

Peran Koperasi Gotong Royong Dalam Meningkatkan Perekonomian Anggota Di Kelurahan Binjai Serbangan

Ripho Delzy Perkasa¹, Najwa Zahra², Rahma Mahrani Sam Harahap³, Giska Nayla Maqah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: riphodelzyperkasa@uinsu.ac.id¹, najwazahra2904@gmail.com², ra0211490@gmail.com³, naylamaqah@gmail.com⁴

Article History:

Received: 10 Juni 2024

Revised: 23 Juni 2024

Accepted: 25 Juni 2024

Keywords: *The role of cooperatives, Community economy, Poverty, Welfare, Kinship*

Abstract: *The aim of this research is to determine the role of Mutual Cooperation Savings and Loans Cooperatives in the development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Binjai Serbangan Village, as well as as a place to store money for members and also improve the economy of the community in Binjai Serbangan Village. The research used is a qualitative method. The techniques used are observation, interviews and documentation. The number of informants in this research was 3 people, including the chairman of the Mutual Cooperation Savings and Loans Cooperative and 2 members of the Mutual Cooperation Savings and Loans Cooperative. The results of this research are: 1) Development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Binjai Serbangan Subdistrict, namely by lending business capital to members. 2) Become a place to store money for its members like other financial institutions. 3) As well as improving the community's economy, especially members of the cooperative. Based on research activities on Savings and Loans Cooperatives that have been carried out, there are several important roles of cooperatives, namely they have an important role in supporting the business growth of their members, fostering an entrepreneurial spirit, and creating new business opportunities. And the success of a cooperative is measured by its ability to develop and dominate the market.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, kompetisi ekonomi semakin ketat seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, setiap perubahan perlu dipertimbangkan dan diantisipasi, terutama oleh pelaku ekonomi seperti koperasi (Soerdarsa & Natalia, 2016). Koperasi dianggap sebagai salah satu pilar utama dalam gerakan ekonomi rakyat karena memberikan solusi terhadap kemiskinan dengan memberdayakan masyarakat secara ekonomi. Banyak anggota koperasi, terutama di wilayah-wilayah tertentu, yang mengandalkan koperasi untuk mengelola usaha kecil mereka guna

meningkatkan perekonomian.

Koperasi merupakan organisasi usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggota sambil memberikan peluang bisnis kepada non-anggota. Struktur modal yang optimal adalah kunci untuk mengelola risiko dan pengembalian dengan baik, sehingga penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi dalam penetapannya. Pengaturan struktur modal koperasi dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 bertujuan untuk mendorong penggunaan beragam sumber modal, baik dari anggota maupun eksternal, guna memastikan ketersediaan dan stabilitas modal yang cukup bagi koperasi.

Koperasi, berdasarkan karakter dan ideologinya, menjadi alat strategis bagi pemerintah dalam mengatasi kemiskinan. Salah satu faktor yang menyebabkan kemiskinan adalah ketiadaan aset produktif yang dapat digunakan untuk menciptakan kemandirian ekonomi. Peran koperasi sebagai pilar utama perekonomian tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan anggotanya, melainkan juga harus mampu meningkatkan kepemilikan aset produktif bagi mereka. (Yuvanda & Rachmad, 2021)

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perekonomian, koperasi adalah sebuah badan usaha yang terdiri dari individu-individu atau badan hukum koperasi, yang menjalankan kegiatan mereka berdasarkan prinsip koperasi dan menjadi bagian dari gerakan ekonomi rakyat yang didasarkan pada prinsip kekeluargaan. Koperasi merupakan upaya bersama untuk meningkatkan kondisi ekonomi dengan semangat gotong royong, yaitu "seorang untuk semua dan semua untuk seorang". Koperasi sangat penting bagi masyarakat yang memiliki kondisi ekonomi yang lemah, dan dapat ditemukan di berbagai tempat seperti pedesaan, sekolah, dan kantor. Namun, ada kesalahpahaman di masyarakat bahwa koperasi hanya menguntungkan golongan atas dan mempersulit golongan bawah, padahal tujuan sebenarnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara keseluruhan serta berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Koperasi bertujuan untuk menyusun perekonomian masyarakat dengan prinsip kekeluargaan dan mengumpulkan keuntungan bersama untuk mencapai kesejahteraan bersama. Prinsip kekeluargaan yang diatur dalam Pasal 2 Undang-Undang Koperasi Nomor 25 Tahun 1992 menandai perbedaan koperasi dengan lembaga organisasi lainnya di Indonesia. Prinsip ini memiliki aspek utama, yaitu loyalitas, yang mencakup cara individu berpikir, bertindak, merasakan, dan memahami sesuatu yang berbeda di antara anggota kelompok. (Azhura & Delzy Perkasa Rypho, 2023)

Di era modern ini, kemiskinan dan keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi masih menjadi masalah utama yang menghambat perkembangan anggota, terutama di wilayah pedesaan seperti Kelurahan Binjai Serbangan, Kecamatan Air Joman. Mayoritas anggota di koperasi di wilayah ini berprofesi sebagai petani dan pengusaha kecil dengan pendapatan rendah, sehingga sulit bagi anggota di wilayah ini untuk mencapai kemandirian ekonomi. Keterbatasan ini diperparah oleh sulitnya memperoleh modal usaha dan minimnya akses informasi yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya.

Selain itu, peningkatan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Air Joman juga tidak sebanding dengan peningkatan persentase partisipasi angkatan kerja masyarakat di wilayah tersebut. Secara keseluruhan, laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Air Joman pada tahun 2022 sebesar 59,589 ribu penduduk. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 60,906 ribu penduduk. Sementara itu, jumlah penduduk Kecamatan Air Joman yang merupakan angkatan kerja pada tahun 2022 adalah sebanyak 54,139 ribu penduduk yang terkategori bekerja, baik sebagai petani, pengusaha, PNS, tenaga pendidik maupun tenaga kesehatan, dan sisanya sebesar 5,450 penduduk terkategori mencari kerja dan tidak bekerja (pengangguran terbuka) atau sebesar

9,14%. Pada tahun 2023, angka angkatan kerja dengan kategori pengangguran terbuka tersebut meningkat persentasenya menjadi 9,34% atau sebanyak 5,692 penduduk yang berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Air Joman (BPS, 2023).

Tabel 1. Data persentase tingkat kemiskinan anggota Koperasi Gotong Royong pada tahun 2019-2023

No.	Tahun	Jumlah Anggota	Selisih Anggota	Persentase Kemiskinan Anggota
1.	2019	172	0	100%
2.	2020	152	20	91,4%
3.	2021	131	41	84,17%
4.	2022	115	57	76,98%
5.	2023	110	62	54,99%

Sumber data diatas didapatkan dari wawancara dengan penanggung jawab keuangan Koperasi Gotong Royong. Dari penjelasan diatas, ditahun 2019 ada sebanyak 172 orang anggota yang memiliki permasalahan dalam ekonomi atau kemiskinan. Pada tahun 2020 ada sebanyak 20 orang anggota yang diselesaikan masalah kemiskinan oleh koperasi dengan presentasi keseluruhan menjadi 91,4%, ditahun 2021 persentasenya sebanyak 84,17%, ditahun 2022 persentasinya sebanyak 76,98%, dan ditahun 2023 sebanyak 54,99%. Dapat disimpulkan bahwa koperasi menyelesaikan kasus kemiskinan pada anggota sebanyak 62 orang dengan persentasi keberhasilan sebanyak 45,01%. Dan 62 orang tersebut telah berhasil melanjutkan perekonomiannya sendiri, dan peran koperasi sudah berhasil membantu memakmurkan anggota Koperasi Gotong Royong.

Koperasi Unit Daerah (KUD) Gotong Royong merupakan salah satu koperasi yang berada di Kelurahan Binjai Serbangan, Kecamatan Air Joman. Koperasi ini sudah seharusnya menjadi solusi untuk mengatasi masalah perekonomian masyarakat dengan menawarkan modal usaha bagi penduduk setempat sehingga dapat mengurangi persentase angkatan kerja dengan kategori pengangguran terbuka. Diperlukan peran aktif koperasi dalam menyediakan solusi keuangan yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat di Kelurahan Binjai Serbangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Bodygan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan pendekatan studi kasus yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara detail terhadap suatu lembaga, sehingga hasilnya dapat mencerminkan fakta dan mengungkap realita peran dari koperasi.

Lokasi penelitian ini diambil di Kelurahan Binjai Serbangan, Kec. Air Joman, Kab. Asahan. Di sebuah Lembaga Koperasi Unit Desa yang berperan dalam kemajuan ekonomi masyarakat. Data yang diambil berupa data primer dan sekunder yaitu, data primer merupakan data yang didapat langsung dari pemilik dan juga anggota, sedangkan sekunder merupakan bahan kajian pustaka yang bersumber dari beberapa jurnal, website maupun buku-buku tentang ekonomi dan koperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kelurahan Binjai Serbangan

Peran merujuk pada peranan atau fungsi yang dimainkan atau dilakukan oleh seseorang dalam suatu konteks. Secara definisi, peran adalah aktivitas yang dijalankan atau dimainkan oleh individu yang memiliki posisi atau status sosial tertentu dalam sebuah organisasi atau dalam masyarakat. Secara terminologi, peran mencakup kumpulan tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh individu yang menduduki posisi tertentu dalam masyarakat. (Diah, 2022)

Berikut adalah peranan Koperasi Unit Daerah bagi masyarakat Kelurahan Binjai Serbangan.

1. Sebagai Modal Pengembangan Usaha

Dalam pengembangan usaha yang dilakukan anggota, terdapat modal yang diberikan oleh Koperasi Gotong Royong. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan 3 narasumber, yaitu ketua koperasi dan 2 anggota dari koperasi tersebut. Ketua koperasi menyoroti signifikansi koperasi sebagai sarana pembiayaan yang terjangkau bagi pelaku usaha, terutama di masa ketidakpastian ekonomi. Dia menekankan bahwa koperasi memfasilitasi akses ke dana dan sumber daya lain yang sering kali sulit diperoleh oleh individu secara independen.

Sementara itu ibu TS selaku anggota, seorang ibu rumah tangga, berbagi pengalaman tentang bagaimana koperasi gotong royong telah meningkatkan kapasitasnya dalam mengembangkan usaha kecilnya. Dia menekankan pentingnya kolaborasi antaranggota koperasi dalam berbagai bidang, termasuk pembiayaan dan pemasaran, yang telah membantu meningkatkan produksi dan pendapatan bagi keluarganya.

Dan yang terakhir yaitu bapak MS, Pak MS, seorang pengusaha toko bangunan, menggali peran koperasi sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan dan memperluas jaringan. Baginya, koperasi tidak hanya memberikan dana, tetapi juga kesempatan untuk belajar dari sesama anggota serta mendapatkan akses ke pelatihan dan mentorship yang mendukung pertumbuhan bisnis. Dengan pemahaman tersebut, jelas bahwa koperasi gotong royong bukan sekadar sumber keuangan, melainkan juga pendorong untuk pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Dan dapat disimpulkan bahwa Koperasi Unit Daerah (KUD) ini memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian, terkhusus masyarakat yang memiliki ekonomi lemah. Koperasi Gotong Royong ini hadir untuk memberikan modal kepada para UMKM, dengan syarat harus mendaftar atau telah terdaftar sebagai keanggotaan Koperasi Gotong Royong ini. Penggunaan fasilitas pinjaman yang disediakan oleh koperasi dapat memberikan kemudahan bagi anggotanya dalam memperoleh dana, seperti untuk pengembangan usaha atau kebutuhan keluarga. Pinjaman koperasi ini dapat menjadi alternatif yang membantu anggotanya menghindari resiko hutang pada bank atau praktik rentenir, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan. Proses pinjaman relatif sederhana, dengan suku bunga yang terjangkau, serta persyaratan yang mudah dan tanpa memberikan jaminan. Meskipun demikian, para anggota yang meminjam diminta untuk mematuhi kewajiban pembayaran cicilan tepat waktu serta meminjam hanya untuk kebutuhan yang benar benar diperlukan.

2. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi

Dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi anggota, koperasi memiliki peranan yang cukup besar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua koperasi ini, menurut ketua koperasi, peningkatan ekonomi di Koperasi Gotong Royong merupakan hasil dari kolaborasi semua anggotanya. "Kami mengutamakan pengembangan usaha anggota,

menyediakan pelatihan rutin, dan mengadopsi teknologi baru dalam operasional koperasi. Upaya ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan anggota, yang pada akhirnya berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi koperasi secara keseluruhan," kata Bapak ketua koperasi. Selain itu, koperasi juga bekerja sama dengan lembaga keuangan dan pemerintah untuk mendapatkan dukungan berupa modal dan pendampingan.

Sementara Ibu TS, yang telah menjadi anggota koperasi selama lima tahun, mengungkapkan bahwa koperasi sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya. "Sebelum bergabung, saya mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal usaha. Namun, setelah menjadi anggota, saya menerima pinjaman dengan bunga rendah dan pelatihan kewirausahaan. Sekarang, usaha kecil saya berkembang pesat dan pendapatan saya meningkat," ujar Ibu TS. Menurutnya, kekuatan koperasi terletak pada kebersamaan dan gotong royong antar anggota yang saling mendukung untuk mencapai tujuan ekonomi bersama.

Dan Pak MS, seorang pengamat ekonomi, berpendapat bahwa keberhasilan Koperasi Gotong Royong dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah contoh nyata dari model ekonomi inklusif yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. "Koperasi Gotong Royong berhasil menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan melalui partisipasi aktif anggotanya. Dengan menyediakan akses keuangan, pendidikan, dan jaringan bisnis, koperasi ini mampu memberdayakan anggotanya untuk berkontribusi secara maksimal dalam perekonomian lokal. Ini membuktikan bahwa koperasi dapat menjadi pilar penting dalam pembangunan ekonomi yang adil dan merata," ujar Pak MS.

Ketiga narasumber ini memberikan gambaran komprehensif tentang faktor-faktor yang mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi di Koperasi Gotong Royong, dari sisi manajemen, anggota, hingga perspektif ekonomi makro. Berdasarkan hasil penelitian, Koperasi Unit Desa ini memiliki peranan yang sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Hal ini dapat dilihat dari segala upaya yang dilakukan koperasi ini dalam mencapai tujuan yaitu mensejahterakan anggota. Koperasi didirikan dalam rangka menunjang perekonomian anggota. Agar peranan dari koperasi ini tercapai, maka koperasi ini menjalankan sebuah usaha. Kegiatan usaha yang dilakukan yaitu membuka persewaan ruko dan simpan pinjam. Koperasi ini sebenarnya memberikan kemudahan untuk perekonomian anggotanya, namun tidak semua kegiatan berjalan dengan mulus, salah satunya kendala dalam pembayaran. Padahal koperasi ini memiliki AD/ART (Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga) yang tertulis. Namun itulah fakta lapangan bahwa banyak yang tidak menghiraukan peraturan. Adapun AD/ART Koperasi Gotong Royong dalam pinjaman yaitu :

1. KUD Gotong Royong hanya meminjamkan kepada anggota
2. Besar pinjaman yang dapat diberikan tidak terbatas sesuai dengan keuangan KUD
3. Jasa pinjaman sebesar 2% perbulan dengan ketentuan:
 - a. 0,2% sebagai bonus pinjaman
 - b. 0,8% operasional KUD gotong royong
 - c. 1% SHU (saldo hasil usaha)
4. Bonus pinjaman sebesar 0,2% diberikan pada pinjaman setelah melunasi angsuran tanpa penundaan pembayaran setiap bulan
5. Bonus simpanan dimasukkan langsung ke dalam buku tabungan keanggotaan koperasi KUD
6. Jika terjadi penundaan pembayaran pada setiap bulan sesuai tanggal yang ditetapkan maka bonus pinjaman tidak diberikan kepada peminjam (hangus) dan dihitung dalam

SHU dan dikenakan denda sebesar jasa pinjaman per bulan yang wajib dibayar setiap bulan

7. Apabila peminjam tidak membayar tepat pada waktunya maka pembayaran dilakukan dengan cara dikeluarkan simpanan wajib dan simpanan pokok anggota yang bersangkutan secara otomatis oleh pengurus dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. (Buku Kecil Peraturan Khusus Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), 2010)

Anggaran Rumah Tangga (ART) adalah seperangkat peraturan yang mengatur kegiatan sehari-hari rumah tangga koperasi, yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari Anggaran Dasar. ART bertujuan menjadi panduan bagi pengurus dan anggota koperasi, serta pihak terkait lainnya. Anggaran Dasar, di sisi lain, berisi prinsip-prinsip dasar dan ketentuan yang menjadi landasan seluruh kegiatan koperasi. Anggaran Dasar dibuat oleh para anggota koperasi dalam rapat anggota, yang merupakan otoritas tertinggi dalam koperasi, dan merupakan hasil dari proses perumusan yang demokratis. (Ichsan et al., 2021)

Dilingkungan Kelurahan Binjai Serbangan, Kecamatan Air Joman telah didirikan Koperasi Unit Desa yang dinamakan Koperasi Gotong Royong, yang didirikan pada tahun 1970. Koperasi gotong royong ini bertujuan untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat, terkhusus masyarakat yang berlatar belakang petani di Kecamatan Air Joman. Karena pada awalnya koperasi ini berfokus pada penjualan pupuk, yang nantinya pupuk itu akan memasok kebutuhan para petani di Kecamatan Air Joman. Namun karena seiring perkembangan waktu, penanaman padi sudah semakin menipis, sehingga para petani tidak membutuhkan pupuk lagi. Itulah sebabnya pada tahun 1990-2010 koperasi ini sempat tutup total, dan kembali beroprasi pada tahun 2015 hingga saat ini.

Dalam kegiatan ini banyak terjadi kendala, kendala itulah yang menghambat perkembangan dan kemajuan Koperasi Gotong Royong ini. Sulitnya menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada para anggota. Kendala itu berbeda-beda dari setiap anggota atau nasabah. Hanya sedikit yang menyadari tanggung jawabnya dalam melakukan pembayaran bulanan ataupun pembayaran hutang. Sebagian anggota ada yang kurang bertanggung jawab, contohnya ada yang jarang membayar, atau tidak bayar sama sekali bahkan ada yang menghilang tiba-tiba. Koperasi Gotong Royong ini sudah memberikan sanksi berupa Surat Peringatan (SP), bahkan sudah ada aturan berupa AD/ART yang jelas tentang tanggung jawab pinjaman ini. Sehingga hal ini menjadi penghambat besar dalam perkembangan koperasi, karena tidak adanya kerja sama yang baik antara pengurus dan anggota. Dalam hal ini pengurus sudah berupaya keras untuk perkembangan dan kemajuan koperasi dengan mensejahterakan para anggota, misalnya memberikan bonus berupa buah tangan, ataupun bonus yang diberikan kepada setiap anggota, namun upaya tersebut tidak membuahkan hasil. Dan sejauh ini hanya usaha dari persewaan ruko itulah yang mampu membuat koperasi ini bertahan.

3. Wadah Penyimpanan Uang

Koperasi Gotong Royong ini juga sebagai wadah dalam penyimpanan uang bagi anggotanya. Sebagai Ketua Koperasi Gotong Royong, menjelaskan bahwa tempat penyimpanan uang koperasi ini dirancang dengan fokus pada keamanan dan transparansi. "Kami mengimplementasikan sistem penyimpanan digital dengan teknologi enkripsi untuk menjamin keamanan dana anggota. Selain itu, kami juga menjalankan prosedur audit rutin oleh pihak independen untuk menjaga integritas sistem penyimpanan kami," kata Pak Budi. Menurutnya, langkah-langkah ini penting untuk mempertahankan kepercayaan anggota koperasi.

Sementara Ibu TS, seorang anggota Koperasi Gotong Royong, merasa puas dengan sistem

penyimpanan uang yang diterapkan koperasi. "Sebagai anggota, saya merasa tenang karena uang yang saya simpan di koperasi aman dan mudah diakses. Laporan keuangan yang transparan dan selalu dapat diakses oleh anggota sangat membantu kami untuk mengetahui kondisi keuangan koperasi setiap saat," ujar Ibu TS. Dia juga menambahkan bahwa sistem digital ini membuat transaksi menjadi lebih efisien dan cepat.

Dan Pak MS, Bendahara Koperasi, menjelaskan secara teknis cara kerja sistem penyimpanan uang koperasi. "Kami menggunakan aplikasi khusus yang dirancang untuk manajemen keuangan koperasi. Setiap transaksi tercatat secara otomatis dan dapat dipantau secara real-time. Selain itu, kami juga memiliki fasilitas penyimpanan fisik di bank sebagai cadangan," ungkap Pak MS. Menurutnya, kombinasi antara teknologi digital dan cadangan fisik ini membuat sistem penyimpanan uang koperasi sangat kuat dan dapat diandalkan.

Sebagai kesimpulannya koperasi, sebagai lembaga keuangan non-bank, memiliki peran yang mirip dengan lembaga keuangan lainnya. Koperasi tidak hanya menjadi penggerak ekonomi bagi masyarakat yang berada dalam lapisan rendah, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi perkembangan koperasi di Indonesia. Koperasi diharapkan mampu memberikan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi masyarakat, terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Koperasi memiliki dua keunggulan yang tidak dimiliki oleh bank. Pertama, bunga deposito dikoperasi lebih tinggi dari pada bank. Kedua, pajak bunga simpanan dikoperasi jauh lebih rendah dibandingkan di bank. Dari segi keuntungan, koperasi jelas memberikan manfaat lebih dari pada bank, menjadikannya solusi investasi yang menarik.

Meskipun tujuan koperasi bukan semata-mata mencari keuntungan, koperasi dan anggotanya harus berusaha, agar koperasi tidak mengalami kerugian. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan membayar iuran secara rutin dan cicilan secara tertib. Hal ini membantu koperasi tetap berjalan tanpa merugi. Simpanan yang disetorkan akan menjadi sumber dana pinjaman yang produktif, terjamin, dana man. Selain itu, simpanan juga dapat menjadi tabungan untuk hari tua, dengan jumlah yang bertambah dari waktu ke waktu.

B. Program Koperasi Gotong Royong di Kelurahan Binjai Serbangan

Dalam menjalankan suatu program dalam sebuah kegiatan, dibutuhkan partisipasi dari seluruh anggota. Anggota yang telah masuk ke dalam sebuah koperasi di haruskan untuk secara sukarela berpartisipasi dalam hal yang menyangkut tentang simpan pinjam dalam koperasi, selain itu aktifnya sebuah anggota juga menjadikan koperasi sebagai wadah yang berguna untuk masyarakat. Keadaan masyarakat di kelurahan binjai serbangan adalah golongan masyarakat yang menengah kebawah dan otomatis menjadikan sebuah koperasi adalah wadah untuk memenuhi kebutuhan anggota. hal ini otomatis akan membantu perekonomian anggota. Tidak hanya meminjamkan uang saja, namun anggota juga bisa menyimpan uang tersebut dan memperoleh keuntungan dari pihak koperasi. Hal ini lah yang di inginkan oleh koperasi gotong royong. Koperasi Gotong Royong di kelurahan Binjai Serbangan ini memiliki Visi dan Misi sebagai acuan dalam merealisasikan tujuan dari Koperasi tersebut. Adapun Visi dan Misi sebagai berikut:

VISI :

Menjadikan KUD sebagai salah satu pelaku usaha yang benar dalam melakukan usaha ekonomi dengan rasa taat pada azas dan terpercaya secara pribadi, organisasi maupun nasional dalam mengembangkan perekonomian secara luas (Global).

MISI :

1. Menunjukkan kepada setiap anggota bahwa koperasi adalah salah satu soka guru perekonomian masyarakat.

2. Menciptakan kerjasama yang baik antara setiap anggota dalam membangun dunia usaha.
3. Dapat menimbulkan rasa percaya pada organisasi dalam mengembangkan perekonomian demi kepentingan anggota.
4. Menciptakan suatu kepercayaan untuk tidak saling curiga terhadap pelaku usaha dalam perekonomian yang dilaksanakan.

Salah satu yang menjadi program Koperasi Gotong Royong ini yaitu "Usaha Persewaan". Dimana usaha tersebut sudah terjalankan dengan baik hingga saat ini. Program "Usaha Persewaan" yang digagas oleh Koperasi Unit Daerah Gotong Royong di Kelurahan Binjai Serbangan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial warga setempat melalui penyediaan layanan penyewaan tanah dan bangunan. Anggota koperasi terdiri dari warga kelurahan yang memiliki komitmen untuk bersama-sama memajukan perekonomian lokal, yang berjumlah 172 orang. Dalam tahap perencanaan, program ini dirancang untuk menyediakan lahan dan juga bangunan yang disewakan kepada anggota. Koperasi ini mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan, dengan tujuan agar setiap anggota mendapatkan manfaat yang adil dan merata. Selain itu, pelatihan manajemen dan keterampilan juga diberikan kepada anggota untuk memastikan keberhasilan operasional dan keberlanjutan program.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti telah melakukan wawancara dengan Ibu TS, seorang anggota koperasi, yang menjelaskan bahwa usaha persewaan ruko Koperasi Gotong Royong memberikan banyak manfaat baginya. Ibu TS menyewa ruko dari koperasi untuk usaha kecilnya dan merasa gembira karena harga sewa yang terjangkau dan lokasi yang strategis sangat mendukung perkembangan usahanya. Dia juga menghargai pelayanan yang responsif dan membantu dari koperasi dalam memenuhi kebutuhannya sebagai penyewa.

Hingga saat ini, program Usaha Persewaan telah berhasil terlaksana dengan baik, mendapatkan sambutan positif dan antusiasme tinggi dari masyarakat. Dampak dari program ini sangat signifikan bagi kehidupan warga Kelurahan Binjai Serbangan. Secara ekonomi, anggota koperasi merasakan peningkatan pendapatan dari hasil penyewaan tanah dan bangunan, yang membantu memenuhi kebutuhan usaha dan meningkatkan taraf hidup mereka. Program ini juga memudahkan akses warga untuk memulai usaha dengan menyewa tanah, bangunan(ruko) serta peminjaman modal yang telah disediakan oleh koperasi tersebut dengan bentuk kerjasama, sehingga membantu warga dalam memudahkan usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain dampak ekonomi, program ini juga berhasil mempererat hubungan sosial dan semangat gotong royong antar warga, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling mendukung. Dengan demikian, Usaha Persewaan tidak hanya menjadi solusi ekonomi, tetapi juga pilar penguatan komunitas di Kelurahan Binjai Serbangan.

Tabel 2. Data jumlah keberhasilan program kerja Koperasi Gotong Royong tahun 2019-2023

No	Nama Anggota	Bentuk Persewaan	Usaha yang dibuka
1.	R	Tanah	Pertanian
2.	MS	Bangunan	Panglong
3.	SS	Bangunan	Toko Pakaian
4.	BL	Pinjaman Modal	Dagang
5.	TS	Pinjaman Modal	Dagang

Tabel diatas menunjukkan data beberapa anggota yang berhasil dalam melaksanakan program kerja Koperasi Gotong Royong pada tahun 2021-2023. Secara keseluruhan, dari jumlah

seluruh anggota yaitu sebanyak 172 anggota, ada sebanyak 62 anggota atau sebesar 45,01% berhasil dalam menjalankan program kerja Koperasi Gotong Royong. Data diatas bersumber dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa anggota dari Koperasi Gotong Royong.

Program simpan pinjam di Koperasi Unit Daerah Gotong Royong di Kelurahan Binjai Serbangan memberikan sejumlah keuntungan yang beragam. Pertama, program ini memberikan akses keuangan yang lebih inklusif bagi anggotanya, terutama mereka yang berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Dengan adanya akses tersebut, anggota dapat memperoleh pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya, serta dengan syarat yang lebih fleksibel. Hal ini memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan mendesak seperti pendidikan, kesehatan, atau modal usaha tanpa harus terjebak dalam jerat pinjaman berbunga tinggi. Selain itu, program ini juga memberikan kesempatan bagi anggota untuk meningkatkan literasi keuangan mereka melalui pendampingan dan pelatihan yang disediakan oleh koperasi.

Keuntungan lainnya adalah adanya efek positif sosial dan ekonomi yang dihasilkan melalui kolaborasi dan partisipasi aktif anggota dalam kegiatan koperasi. Dengan berpartisipasi dalam program simpan pinjam, anggota tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan perputaran uang di komunitas mereka. Selain itu, program ini memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan di antara anggota, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan. Dengan demikian, program simpan pinjam ini tidak hanya memberikan solusi finansial bagi anggotanya, tetapi juga menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi dan sosial di tingkat lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan penelitian terhadap koperasi yang telah dilakukan yaitu Koperasi Unit Desa memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian. Koperasi ini aktif melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuannya, yakni meningkatkan kesejahteraan anggota, dengan didirikan untuk mendukung perekonomian pada masyarakat di Kelurahan Binjai Serbangan. Koperasi memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan usaha anggotanya, memupuk semangat wirausaha, dan menciptakan peluang usaha baru. Keberhasilan koperasi diukur dari kemampuannya dalam mengembangkan dan mendominasi pasar.

Koperasi berusaha meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya dengan memberikan kemudahan dan layanan yang sesuai dengan semangat koperasi untuk tumbuh bersama anggota. Ini termasuk layanan simpan pinjam serta menjadi alat untuk memajukan kesejahteraan masyarakat melalui unit usaha koperasi yang berbeda. Saat ini, peran koperasi telah bergeser tidak hanya fokus pada anggota, tetapi juga memperluas layanannya kepada masyarakat umum yang bukan anggota. Hal ini membuat koperasi akan mampu menjadi wadah yang nyaman untuk mendorong perekonomian masyarakat sekitarnya untuk kedepannya.

DAFTAR REFERENSI

Aulia Alfitriah, N., & Delzy Perkasa, R. (2023). Peranan Koperasi dalam Menumbuhkan Potensi Perekonomian Umat Secara Deskriptif. *Riset Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2), 2721–4109. <https://doi.org/10.30812/rekan.v4i2.3242>

- Azhura, F., & Delzy Perkasa Rypho. (2023). Pengaruh Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Perkembangan Umkm Di Kecamatan Medan Petisah (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Nasari). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(13), 272–282.
- Buku Kecil Peraturan Khusus Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) (2010).
- Diah, F. H. (2022). PERAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA PADA KOPERASI PEGAWAI NEGERI SYARIAH AMPEK ANGKEKCANDUANG, KECAMATAN AMPEK ANGKEK, KABUPATEN AGAM. In *IAIN BATUSANGKAR* (Issue 8.5.2017).
- Fadliansyah. (2021). PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DALAM UPAYA PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN ACEH BARAT. In *UIN AR-RANIRY*.
- Ichsan, R. N., Sinaga, S., & Nasution, L. (2021). Ekonomi Koperasi dan UMKM. In *Ekonomi*. <https://www.scribd.com/document/508170293/buku-20ajar-20ekonomi-20koperasi>
- Marwiyati, F., & Adi, R. A. (2022). Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh Barat (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mandiri Jaya Meulaboh). *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 72–90. <https://doi.org/10.22373/jibes.v1i1.1562>
- Maulina, A. (2020). PENGARUH KOPERASI SIMPAN PINJAM TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ANGGOTA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) DAMAI KECAMATAN GANGGA KABUPATEN LOMBOK UTARA. In *Universitas Muhammadiyah Mataram*.
- Mulyono, F. (2010). Mengembangkan Koperasi Sebagai Pemberdaya Ekonomi Rakyat Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis Unpar*, 6(1), 1–21.
- Rasyidi, M. A. (2018). Mengembalikan Koperasi Kepada Jatidirinya Berdasarkan Ketentuan-Ketentuan Dan Peraturan-Peraturan Yang Berlaku Di Indonesia. *Jurnal M-Progress*, 8(1), 148–165.
- Soerdarsa, H. G., & Natalia, D. (2016). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT. *JURNAL Akutansi & Keuangan*, 7(2), 169–191.
- Yuvanda, S., & Rachmad, H. M. (2021). *Koperasi Ekonomi Buku Ajar*.